



## **Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada PT Unilever Tbk. 2013-2023**

Rizqi Dwiyani<sup>1\*</sup>, Tri Sulistyani<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

rizqidwiyani959@gmail.com<sup>1\*</sup>, dosen01793@unpam.co.id<sup>2</sup>

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, dan sampel yang digunakan diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2013–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan akhir tahun perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,158 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum cukup kuat memengaruhi pergerakan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tersebut. Secara simultan, kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,393 menunjukkan bahwa sebesar 39,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Return on Assets*, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Keywords:** *Current Ratio* (CR) ; *Return on Asset* (ROA) ; Harga Saham

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2013–2023 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The population in this study consists of the annual financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk, and the sample was selected using purposive sampling, specifically the company's financial reports for the years 2013–2023. The data used are secondary data obtained from annual financial statements and year-end stock price data.*

*The results of the study indicate that partially, Current Ratio has a negative but insignificant effect on stock prices. Return on Assets has a significant positive effect on stock prices, with a significance value of 0.158 (greater than 0.05), which indicates that the increase in profitability has not been strong enough to influence the movement of PT Unilever Indonesia Tbk stock prices during the period. Simultaneously, both variables also have no significant effect on stock prices. The adjusted R<sup>2</sup> value of 0.393 indicates that 39.3% of the variation in stock prices can be explained by Current Ratio and Return on Assets, while the remaining 60.7% is influenced by other factors outside the model.*

**Keyword:** *Current Ratio* (CR); *Return on Assets* (ROA); *Stock Price*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan ketat di era globalisasi mendorong perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien demi mempertahankan

kelangsungan usaha. Salah satu faktor penting adalah kecukupan modal, yang salah satunya dapat diperoleh melalui penjualan saham di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai



sarana pendanaan eksternal yang penting, di mana saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan diperjualbelikan dan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan (Nurlia & Juwarni, 2020)

Jika harga sahamnya tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu Perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan, dan semakin banyak investor atau calon investor yang percaya terhadap Perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila semakin turun harga saham semakin buruk nilai perusahaan, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang (Panca dan Siswanti, 2022)

Dalam pengambilan Keputusan investasi, umumnya investor akan melihat terlebih dahulu kapasitas Perusahaan dalam mengelola assetnya untuk memperoleh manfaat bagi perusahaan. Investor akan terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan yang diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga investor mendapatkan keuntungan pada periode berikutnya

Variabel yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)*. *Current Ratio (CR)* merupakan bagian rasio likuiditas. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktivitas lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Handayani & nurismalatri, 2021). Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan semakin tinggi nilai *Current Ratio* nya semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya sehingga biasanya berdampak positif juga pada harga saham. *Return On Asset (ROA)* merupakan

rasio tentang pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan asetnya (Ro'uf & Heru, 2022)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih secara penuh (Kasmir, 2018:134)

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini juga menunjukkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dalam bisnis (Hery 2018:193)

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal Jogyianto (2017:143). Harga suatu saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal disebut sebagai harga saham (Hawa dan Prijati, 2017)

Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri *consumer goods*, dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun. Tujuan utama bisnis ini adalah untuk memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (kehidupan yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial). Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1:** Data Total Aset, Total Ekuitas, dan Laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Laba Bersih
2013	Rp 13,348,188	Rp 4,254,670	Rp 5,352,625
2014	Rp 14,280,670	Rp 4,765,514	Rp 5,738,523
2015	Rp 15,729,945	Rp 4,827,360	Rp 5,851,805



2016	Rp 16,745,695	Rp 4,704,258	Rp 6,390,672
2017	Rp 18,906,413	Rp 5,173,288	Rp 7,004,562
2018	Rp 19,522,970	Rp 7,578,133	Rp 9,109,445
2019	Rp 20,649,371	Rp 5,281,862	Rp 7,392,837
2020	Rp 20,534,632	Rp 4,937,368	Rp 7,163,536
2021	Rp 19,068,532	Rp 4,321,269	Rp 5,758,148
2022	Rp 18,318,114	Rp 3,997,256	Rp 5,364,761
2023	Rp 16,664,086	Rp 3,381,238	Rp 4,800,940

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2023

Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada total aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tapi berbeda pada tahun 2020, pada tahun 2020 mengalami penurunan pada total aset sebesar Rp 20,534,632. Dan bisa kita lihat pada data yang telah kita dapatkan pada tahun 2019 adanya peningkatan terhadap total aset sebesar Rp 20,649,371 berbeda dengan total ekuitas, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7.578.862, begitu juga dengan dengan laba bersih nya, laba mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 9,109,445. Dan mengalami penurunan laba bersih pada perusahaan dari tahun 2019 – 2023.

Penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama, yaitu *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Handayani & Nurismalatri, 2021), dan *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Ro'uf & Heru, 2022). Kedua rasio ini diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham. Penelitian oleh Dianti Rompas et al. (2024) menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Sulistyani dan Syahfitri (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan. Amrah Elwisam (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sementara ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan Risyaldi et al. (2019) menyatakan bahwa kedua variabel berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji kembali

hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham, khususnya pada PT Unilever Indonesia Tbk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya Sugiyono (2018;13).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti Sugiyono (2016:53)

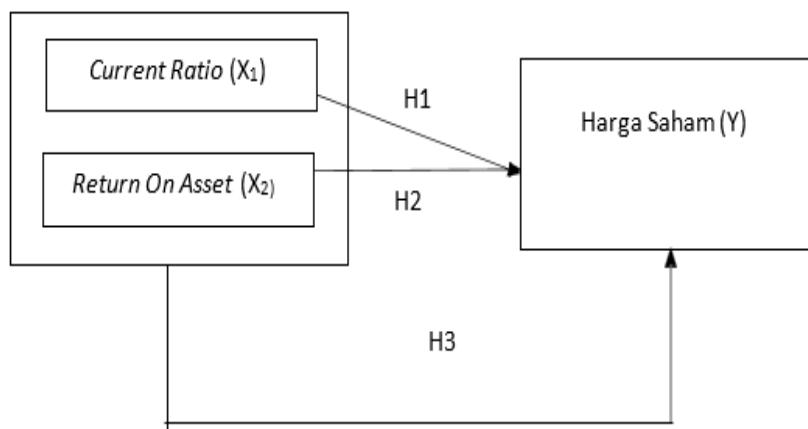
Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dalam penelitian ini strategi penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh Variabel *Current Ratio* (X1), dan *Return on Assets* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis tekniki Purposive sampling dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023



yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan data harga saham

Berikut Paradigma Penelitian yang digunakan dalam penilitian ini.



**Gambar 1:** Paradigma Penelitian  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023.
- H2: Diduga bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023.
- H3: Diduga bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh

terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang mencakup variabel *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan Harga Saham

**Tabel 2:** Hasil perhitungan *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013 - 2023

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	11	55,17	73,25	64,5427	5,13000
X2_ROA	11	28,81	44,68	36,3382	5,29976
Y_HARGA_SAHAM	11	3,53	11,18	6,8336	2,31363
Valid N (listwise)	11				

Sumber : output SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, diketahui bahwa *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan memiliki rata-rata sebesar 64,54, dengan nilai minimum 55,17 dan maksimum 73,25. Nilai standar deviasi sebesar 5,13 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun masih dalam batas yang relatif stabil. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 36,34, dengan nilai minimum 28,81 dan maksimum 44,68. Standar deviasi sebesar 5,30 mengindikasikan bahwa variasi ROA antar tahun tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tergolong stabil dan efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.



Adapun harga saham, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan, menunjukkan rata-rata sebesar 6,83 dengan nilai minimum 3,53 dan maksimum 11,18. Standar deviasi sebesar 2,31 menunjukkan adanya perbedaan nilai harga saham antar tahun yang cukup signifikan. Secara keseluruhan,

data ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan dan pasar yang cukup stabil sepanjang periode penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 3:** Hasil Uji 1-S Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,92912550
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	-0,118
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output SPSS versi 29

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas yang disajikan pada tabel 3 diketahui Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*: 0,200, yang lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi

normal. Ini berarti model regresi dapat diinterpretasikan secara statistic tanpa bias akibat distribusi tidak normal. Kesimpulannya, model telah memenuhi asumsi normalitas

### **Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	X1_CR	0,288	3,477	
	X2_ROA	0,288	3,477	

- a. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM

Sumber : output SPSS versi 29

Tabel 4 menginterpretasikan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variable *Current Ratio* dan *Return on Assets* adalah sebesar sebesar 0,288, nilai ini berada jauh di atas ambang batas kritis 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variable independent.

Selain itu, nilai *Variance Inflation factor* (VIF) untuk kedua variable juga sebesar 3,477, yang masih berada di bawah ambang

batas toleransi umum yaitu 10, yang menjadi syarat untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas

### **Uji Heteroskedastisitas**



**Tabel 5:** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4,320	6,022	0,717	0,494
	X1_CR	-0,113	0,152	-0,471	- 0,478
				0,744	
	X2_ROA	0,121	0,147	0,520	0,822 0,435

a. Dependent Variable: ABRESID  
Sumber : output SPSS versi 29

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio* sebesar 0,478 dan untuk *Return on Assets* sebesar 0,435. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, penyebaran error dinyatakan merata

dan konsisten di seluruh rentang data. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6:** Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,552 <sup>a</sup>	0,305	0,131	2,15683	1,191

a. Predictors: (Constant), X2\_ROA, X1\_CR  
b. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM  
Sumber : output SPSS versi 29

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 1,191 berada di antara nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan demikian, hasil uji Durbin-Watson ini tidak memberikan kesimpulan yang pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Oleh karena itu, diperlukan pengujian tambahan menggunakan metode lain, salah satunya yaitu uji *Runs Test*, untuk memastikan apakah residual dalam model regresi bersifat acak atau tidak. Model ini untuk analisis *time series*.

**Tabel 7:** Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

### Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	0,27256
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	3
Z	-1,895
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058

a. Median

Sumber : output SPSS versi 29

Dari Tabel 7. diperoleh hasil uji *Runs Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa residual bersifat acak atau tidak menunjukkan pola tertentu diterima. Hal ini mengindikasikan

bahwa tidak terdapat autokorelasi secara signifikan dalam data residual model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, residual dari model regresi telah menyebar secara acak di sekitar nilai nol dan tidak menunjukkan hubungan sistematis satu sama lain dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa



model regresi telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik, yaitu asumsi *non-autokorelasi*

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,272	9,847		-0,129	0,900
X1_CR	-0,018	0,248		-0,041	0,942
X2_ROA	0,256	0,240	0,586	1,066	0,317

a. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM

Sumber : Output SPSS 29

Dari tabel 8 diatas, diketahui persamaan regresi linear berganda pada kolom *Unstandardized coefficients* beta adalah sebagai berikut

$$Y = 5 Y = -1,272 - 0,018 X_1 + 0,256 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan

- Nilai konstanta sebesar -1,272 dalam model regresi menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* dan *Return on Assets* bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar -1,272 satuan. Walaupun nilai negatif tidak realistik untuk harga saham, konstanta ini tetap diperlukan untuk membentuk model persamaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sementara *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh negatif. Namun, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013–2023.
- Current Ratio* dalam model memiliki koefisien regresi sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,942. Ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik dan tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh dalam model penelitian ini.

menunjukkan bahwa peningkatan satu unit *Current Ratio* secara matematis diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 0,018 satuan. Namun karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05, maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik dan tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara *Current Ratio* dan harga saham.

- Sementara itu, *Return on Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi 0,317. Artinya, secara matematis setiap kenaikan satu unit ROA diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,256 satuan. Namun, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik dan tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9:** Hasil Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,272	9,847		-0,129	0,900
X1_CR	-0,018	0,248		-0,041	0,942
X2_ROA	0,256	0,240	0,586	1,066	0,317

a. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji statistic pada Tabel 9, nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,



942, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, yang berarti perubahan *Current Ratio* tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan harga saham selama periode 2013–2023.

Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel *Return on Assets* (ROA) adalah

sebesar 0,317, juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi yang sama. Dengan demikian,  $H_0$  kembali diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa perubahan nilai ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode 2013–2023.

#### **Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 10:** Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,314	2	8,157	1,753	0,234 <sup>b</sup>
Residual	37,215	8	4,652		
Total	53,529	10			

a. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), X2\_ROA, X1\_CR

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,753 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,234. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,234 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh )

signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013–2023. Dengan demikian, model regresi yang dibangun tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi harga saham berdasarkan kedua variabel bebas tersebut

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 11:** Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,552 <sup>a</sup>	0,305	0,131	2,15683

a. Predictors: (Constant), X2\_ROA, X1\_CR

b. Dependent Variable: Y\_HARGA\_SAHAM

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditampilkan pada Tabel 11, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 13,1%, yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya, kedua variabel bebas dalam penelitian ini belum mampu secara kuat menjelaskan perubahan harga saham selama periode pengamatan.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar -0,075, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,306, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,942 (lebih besar dari 0,05). Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni dan Destian Andhani (2022), serta Yunita Putri Dianti Rompas dkk. (2024), yang juga menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Reza Risyaldi dkk. (2019) dan Hangga Pradika Mujiono (2017), yang justru menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan terjadi karena perbedaan kondisi ekonomi, karakteristik industri, atau prioritas investor di masing-masing sektor.

### **Pengaruh *Return on Assets* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t untuk variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,066, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,306, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,317 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013–2023. Dengan kata lain, meskipun ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dalam konteks penelitian ini, tingkat profitabilitas belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan investor atau pergerakan harga saham perusahaan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh stabilitas pasar, ekspektasi investor terhadap sektor industri barang konsumsi, atau faktor eksternal lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunita Putri Dianti Rompas dkk. (2024) yang juga menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Rizky Ramadhan dan Ibnu Purnomo (2022) serta Pipit Ratnasari (2020) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan jenis industri, periode pengamatan, atau persepsi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Return on Assets* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,753 dengan nilai signifikansi 0,234, yang lebih besar dari batas signifikansi 5% ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian 2013–2023. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti kombinasi kedua variabel independen tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan harga saham secara bersama-sama. Meskipun secara parsial salah satu variabel (seperti ROA) menunjukkan arah hubungan yang positif, namun secara keseluruhan model regresi tidak signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Yunita Putri Dianti Rompas dkk. (2024) dan Istiqamah dkk. (2024), yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan. Namun, berbeda dengan penelitian Tri Sulistyani dan Rara Syahfitri (2022) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini bisa terjadi karena fokus penelitian, jenis perusahaan, atau kondisi pasar yang berbeda.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013–2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

*Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, ekspektasi investor, atau faktor industri yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham.

*Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor likuiditas dan profitabilitas tidak menjadi determinan utama dalam menentukan harga saham perusahaan selama periode penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Istiqamah, I., Rimawan, M., & Alwi, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 272–290.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Nurlia, & Juwarni. (2020). Peran Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 87–102.
- Panca, D., & Siswanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 55–73.s
- Risyaldi, R., Nurcholisah, K., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2017). *Kajian Akuntansi*, 20(1), 45–51.
- Ro'uf, A., & Heru, W. (2022). Return on Assets dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(3), 105–118.
- Setiawan, H. (2014). Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyani, T., & Harianja, S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012–2021. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(1), 23–32.
- Sulistyani, T., & Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006–2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*

